

PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING

Ai Irmawati¹, Khoirunnisya², Eli Syarifah³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹aiirmaalkholifi@gmail.com, ²khoirun077@gmail.com, ³elnawa7@gmail.com

Abstract

Writing a fantasy story is a learning activity that is considered less understood by learners, it is seen in the results of students who do not achieve indicators of success of learning, it happens because the process given the teacher does not use learning models in accordance with the material taught so that learners less understand the material described by the teacher. Based on the above, the study of fantasy story text writing is done by using the learning model of Project Based Learning on SMP side. The method used in this research is quasi-experimental design. This study aims to improve the ability of learners in writing fantasy stories according to the curriculum 2013 revised edition and students are expected to be more creative in writing. The object of this study is the work of junior high school students amounted to 30 people on learning to write a fantasy story using the model of Project Based Learning. The result of the treatment at the school was very effective, it is seen from the result of the student test during the pre-test 70,63 and post-test 81,17 so it shows the significant difference with the difference of value 10,54.

Keywords: Writing, Fantasi Story, Project Based Learning

Abstrak

Menulis cerita fantasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang di pahami oleh peserta didik, hal ini terlihat pada hasil siswa yang tidak mencapai indikator keberhasilan pembelajaran, hal tersebut terjadikarena proses yang diberikan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan guru. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah penelitian pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita fantasi sesuai kurikulum 2013 edisi revisi dan diharapkan peserta didik semakin kreatif dalam menulis. Objek penelitian ini adalah hasil kerja peserta didik SMP berjumlah 30 orang pada pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan model *Project Based Learning*. Hasil pemberian perlakuan di sekolah tersebut sangat efektif, hal ini terlihat dari hasil tes siswa saat pretes 70,63 dan postes 81,17 sehingga menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan selisih nilai 10,54.

Kata Kunci: Menulis, Cerita Fantasi, *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menekankan pada empat keterampilan berbahasa. yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Namun, dalam hal ini lebih ditekankan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan produk yang dihasilkan, yaitu berupa tulisan. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide/gagasan serta pengalamannya. Siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. (Yunus, 2007).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks (Kemendikbud, 2013). Menuntut siswa mampu menghasilkan/menulis suatu teks setiap materi ajar bahasa Indonesia. Kemampuan dalam menulis harus dimiliki oleh seluruh siswa. Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2016, bahwa bahasa Indonesia pada siswa kelas VII membahas materi ajar yang meliputi, teks deksripsi, cerita fantasi, teks prosedur, teks hasil observasi puisi, cerita rakyat, fabel, surat pribadi, surat dinas, serta literasi.

Dalam penelitian ini terdapat masalah yang dirumuskan secara umum yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah implementasi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi menggunakan model *Project Based Learning*? Apakah terdapat perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* menggunakan model *Project Based Learning*? Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran menulis Cerita Fantasi menggunakan model *Project Based Learning*?

Dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan rancangan rencana yang sistematis pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut ialah: meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam menulis cerita fantasi dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi menggunakan Model *Project Based Learning*. Untuk mengetahui perbedaan hasil Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi menggunakan Model *Project Based Learning*. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Penelitian ini memiliki tiga manfaat. Bagi guru, Dapat memberikan cara lain yang lebih efektif dalam pemilihan model dan media Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi dengan menggunakan Model *Project Based Learning*. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi menggunakan Model *Project Based Learning*. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi menggunakan Model *Project Based Learning*.

Seperti penelitian yang dilakukan (Aeni, 2018) Kesulitan menulis terjadi bukan hanya pada siswa saja, namun pada banyak orang juga, hal tersebut terjadi karena ada suatu masalah ialah tidak mau mengikat secepatnya hasil dari membaca, meneliti, dll. Permasalahan ini di akibatkan karena metode yang diterapkan oleh guru kurang sesuai, hal diatas mengakibatkan semua ide hanya bermunculan dikepala, didiamkan, dan diketahui sendiri, tetapi tidak dapat di wujudkan dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca banyak orang. Padahal, tidak ada satu bidang pun yang dapat terlepas dari tulis menulis, hal tersebut membuktikan bahwa menulis sangatlah penting bagi banyak orang.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengambil Cerita Fantasi menggunakan model *Project Based Learning* untuk dijadikan bahan tulisan artikel. Penulis melakukan observasi pada siswa SMP tentang menulis cerita fantasi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terdapat tingkat ketuntasan belajar mengenai cerita fantasi sudah cukup dimengerti oleh beberapa siswa. Secara klasifikasi tingkat kemampuan siswa menulis cerita fantasi, yaitu hanya 20 orang siswa yang memahaminya dan 10 orang siswa yang belum memahami teks cerita fantasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini bagian dari metode kuantitatif yang didalamnya terdapat kelompok kontrol. Bentuk *quasi eksperimental*, yang digunakan yaitu *pretestposttestcontrol grup disain*. Menurut (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif memerlukan adanya perlakuan atau tindakan dalam pelaksanaannya, agar dapat diketahui pengaruh sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Teknik penelitian yang digunakan adalah Tes awal (*Pretest*) dan Tes akhir (*Posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gununghalu disiapkan dengan perencanaan pembelajaran yang baik, yaitu dengan mempersiapkan perangkatat pembelajaran seperti silabus, dan RPP yang sesuai dengan materi yang dipelajari. (Mulyasa, 2008). *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Di bawah ini hasil nilai Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi menggunakan Model *Project Based Learning*.

Tabel 1
Nilai Tes Awal (Pretest) Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	FX
0 - 45	2	90
46 - 50	0	0
51 - 55	0	0
56 - 60	0	0
61 - 65	4	260
66 - 70	17	1190
71 - 75	0	0
76 - 80	9	720
Jumlah	32	2260
Distribusi Frekuensi	70,63	

Berdasarkan data table diatas rata-rata nilai siswa kelas eksperimen pada tes awal atau *pretest* adalah 70,63.

Tabel 2
Nilai Tes Akhir (posttest) Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	FX
0 - 65	0	0
46 - 70	1	70
51 - 75	11	825
56 - 80	3	240
61 - 85	10	850
66 - 90	5	450
71 - 95	0	0
76 - 100	0	0
Jumlah	30	2435
Distribusi Frekuensi	81,17	

Berdasarkan data table diatas rata-rata nilai siswa kelas eksperimen pada tes akhir atau *posttest* adalah 81,17.

Tabel 5
Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen

Tabel 5		
Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen		
Nilai	70,63	81,17
Selisih	10,54	

Berdasarkan data analisis diatas nilai tes akhir (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan nilai tes awal (*pretes*).

Sesuai data yang telah kami dapatkan, bahwa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan Model *Project Based Learning* sangat baik. Dapat dilihat pada tabel hasil rata-rata *pretest* dengan nilai 70.63 dan rata-rata *posttest* dengan nilai 81,1, dapat dilihat terjadinya peningkatan antara *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menulis tesk cerita fantasi sebelum dan sesudah menggunakan Model *Project Based Learning*.

Hasil analisis menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan Model *Project Based Learning* membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada siswa dan guru. Siswa tidak akan berhasil bila dikelas mereka tidak merespon hal-hal yang dijelaskan guru, sebaliknya keterampilan guru berperan di kelas menunjang keberhasilan siswa, guru dapat menyesuaikan penggunaan model dalam pembelajaran di kelas sesuai kemampuan guru. Jadi, semua metode pembelajaran itu baik. Hanya pada dasarnya hasil yang didapatkan tergantung pada penggunaannya. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan Model *Project Based Learning* dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran siswa dalam menulis cerita fantasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan Model *Project Based Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gununghalu berkategori mampu. Materi cerita fantasi ini terdapat pada kelas VII, pada pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan Model *Project Based Learning* dalam mengajarkan materi cerita fantasi dan fasilitas media powerpoint agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Penilaian menulis cerita fantasi berdasarkan tiga aspek yaitu struktur, ciri kebahasaan, dan cirri umum. Menurut (Harsiati, 2017)peneliti mengembangkan kriteria penilaian sesuai dengan teori struktur cerita fantasi terdiri atas: orientasi, komplikasi, dan resolusi. Peneliti mengembangkan kriteria penilaian sesuai dengan teori struktur.

Selain pendapat mengenai penilaian, ada pun pendapat tentang ciri umum kebahasaan. Menurut (Harsiati, 2017), ciri kebahasaan terdiri atas aspek penggunaan kata yang mencerap panca indra khusus, untuk deskripsi latar, menggunakan pilihan kata makna kias dan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan, dan penggunaan dialog/kalimat langsung. Pada aspek ciri umum yang membuat keajaiban/keanehan/kemisteriusan, ide cerita terbuka, menggunakan berbagai latar, (lintas

ruang dan waktu), tokoh unik (memiliki kesaktian), bersifat fiksi, bahasa (variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan).

Penggunaan Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi ini dipilih karena model pembelajaran ini bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi (Mulyasa, 2008). Dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi mengikuti langkah-langkah Model *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat keseluruhan memiliki perbedaan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan Model *Project Based Learning*. Hal ini disebabkan karena materi tentang menulis cerita fantasi pada kurikulum 2013 revisi diajarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 03 Gununghalu sangat baik. Model dan pembelajaran relevan dan berhasil diterapkan pada siswa sehingga hasil penelitian pada pembelajaran menulis cerita fantasi sebelum dan sesudah menggunakan Model *Project Based Learning* terlihat perbedaannya.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi menggunakan Model *Project Based Learning* sangat tepat dilakukan, karena hasil dari penelitian ini mengalami perubahan yang signifikan yaitu, tes awal (*pretest*) dengan nilai 70,63 dan tes akhir (*posttest*) dengan nilai 81,17 maka dihasilkan selisih 10,54.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, E. S. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SEMANTIK*, 7, 1–15.

Harsiati. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTS* (Revisi). Jakarta: Erlangga.

Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah No.64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yunus, S. dan M. (2007). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.